

ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DIARY ISTRI SEORANG PELAUT* KARYA RENI RIMBAFANI

Hartina Suriyani, Antonius Totok Priyadi, Sesilia Seli

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: Hartinasuriyani@gmail.com

Abstract

This study was the Diary of the Wife of A Sailor's Wife by Reni RimbaFani, while the data were internal conflicts and external conflicts in the form of quotes, phrases, sentences or paragraphs. Based on the results of the analysis and regarding internal conflicts and external conflicts, internal conflicts of the main characters of Reni include; feeling angry, disappointed, upset, sorry, anxious, hurt, sad. Analysis is done by looking at internal conflicts experienced by the main characters based on behavioristic psychological approaches. Reni's external conflict includes physical conflict and social conflict. Physical conflicts experienced by Reni include; Reni and Haiyan Typhoon, Reni and Heavy Rain. The social conflict experienced by Reni was a fight between Reni and her husband. Plans for implementing novel learning in schools can use the STAD type cooperative model, question and answer method, discussion and assignment, visual media, evaluasi in the form of description test and oral test.

Keywords: *conflict, main character, novel*

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra adalah cabang ilmu pengetahuan (Wellek & Warren, 2016:3). Karya sastra fiksi merupakan cerita berupa tafsiran atau imajinasi pengarang tentang peristiwa yang pernah terjadi dalam khayalan saja, akan tetapi sastra mengandung unsur kehidupan yang menimbulkan rasa senang, nikmat, terharu, menarik perhatian dan menyegarkan perasaan penikmatnya. Selain itu sastra berguna juga untuk manusia, kebudayaan, serta zaman karena didalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita. Karya sastra sebagai produk kreatif memiliki sifat-sifat imajinatif, khayal, bernilai estetik, dan pemakaian bahasa yang khas.

Satu di antara karya sastra adalah novel, dalam novel pengarang dapat menggunakan berbagai ide atau gagasan yang dapat memperkaya penghayatan manusia tentang kehidupan. Novel merupakan satu di antara jenis karya sastra berbentuk prosa yang

menceritakan peristiwa dan fenomena sosial secara panjang yang didukung oleh keinginan dari pengarang itu sendiri.

Novel adalah bentuk karya sastra yang merupakan ungkapan pribadi pengarangnya berdasarkan pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, serta keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang dapat membangkitkan pesona melalui gaya bahasa pengarang yang khas. Novel lahir dari kenyataan hidup dalam masyarakat yang dapat menimbulkan konflik, pertikaian, pergolakan jiwa tokoh-tokohnya sehingga mengubah jalan hidup pelakunya. Peristiwa yang terjadi diangkat dan dituangkan melalui daya imajinasi dari si pengarang sehingga menjadi sebuah karya sastra yang bernilai tinggi.

Novel adalah hasil karya imajinasi dan pengalaman-pengalaman yang bersumber dari cerminan kehidupan dalam masyarakat. Peristiwa yang dituangkan menjadi cerita apabila memunculkan konflik, masalah yang sensasional bersifat dramatik dan menarik untuk diceritakan. Oleh sebab itu, pengarang sengaja menciptakan konflik secara imajiner

dalam karyanya dengan tujuan untuk menarik minat pembaca terhadap hasil karya tersebut.

Konflik dalam sebuah novel merupakan kajian yang penting. Hal ini disebabkan karena kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik sangat menentukan ketertarikan pembaca terhadap cerita yang di sajikan. Karena cerita yang memunculkan konflik-konflik cenderung di senangi pembaca bahkan sebenarnya, yang dihadapi dan menyita pembaca sewaktu membaca novel adalah konflik, konflik yang memuncak dan penyelesaian konflik.

Peneliti memilih novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani sebagai objek penelitian karena pertama, novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani belum pernah diteliti dari berbagai segi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua, novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani dominan menceritakan permasalahan mengenai konflik dalam kehidupan rumah tangga tokoh yang ada pada novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani. Ketiga, bahasa dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari. Keempat, pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani adalah pendekatan psikologi sastra dengan mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan novel.

Berkaitan dengan perorganisasian materi dalam kurikulum 2013 (K13), dinyatakan bahwa kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan materi yang dicantumkan dalam standar kompetensi merupakan bahan minimal yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, daerah, sekolah dan guru dapat mengembangkan, menggabungkan, dan menyesuaikan bahan yang disajikan sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Hal ini berarti seorang guru dituntut kreativitasnya dalam mengorganisasi materi agar pengetahuan tentang sastra sebagai penunjang apresiasi sastra yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani”. Untuk mempermudah penulis melakukan penelitian maka masalah tersebut di rumuskan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah konflik internal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani? (2) Bagaimanakah konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani? (3) Bagaimanakah rencana implementasi analisis konflik dalam pembelajaran di sekolah?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan konflik internal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani; (2) Mendeskripsikan konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani; dan (3) Mendeskripsikan rencana implementasi analisis konflik dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Luxemburg dkk (1992: 9), mengungkapkan bahwa sastra ialah teks-teks yang tidak melulu disusun atau dipakai untuk suatu tujuan komunikatif yang praktis dan yang hanya berlangsung untuk sementara waktu saja. Sedangkan menurut Susanto (2012:1) mengungkapkan bahwa sastra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku tunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran. Sastra sebagai cabang dari seni yang keduanya unsur integral dari kebudayaan usianya sudah cukup tua.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Nurlailah, S.S dan Laelasari, S.S, 2006:166). Sehandi (2016:58-59) juga menyatakan bahwa novel berbeda dengan cerpen karena permasalahan dalam novel luas dan lebih mendalam.

Kata novel berasal dari kata lain *noveller* yang kemudian berubah menjadi *novels* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena jika

dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Novel adalah jenis karya sastra yang lahir setelah drama, puisi dan lain-lain (Tarigan, 2015:167).

Kosasih (2014:60), juga menyatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Pendapat berikutnya disampaikan oleh Jassin (dalam Zulfahnur dkk.:1996:67), yang mengemukakan bahwa novel menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin yang mengubah perjalanan nasib tokohnya. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut (Sadikin, 2011:42)

Unsur Intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra seperti tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, dan pusat pengisahan.

Menurut Aminuddin (2014:79) pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita disebut tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku disebut penokohan. Sumarjo dan Saini (1997:144) menyatakan bahwa tokoh cerita adalah orang yang mengambil bagian dan yang mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan di dalam plot. Tokohlah yang menggerakkan alur cerita sehingga sebuah cerita seakan-akan menjadi hidup. Dengan demikian cerita seolah-olah menjadi di alam nyata.

Menurut Aminuddin (2014:79) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Unsur cerita yang tidak mungkin dihilangkan dalam sebuah karya sastra adalah pelaku-pelaku yang terdapat di dalam cerita. Dengan kata lain suatu cerita tidak mungkin tanpa menampilkan pelaku-pelaku di dalamnya, karena pelaku itulah yang menggerakkan cerita dari permulaan hingga akhir cerita. Tokoh utama adalah tokoh

yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2012:176). Tokoh utama yang paling banyak muncul dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan plot dan tokoh-tokoh lainnya, maka kehadirannya sangat penting untuk menghidupkan sebuah jalan cerita karya fiksi khususnya novel.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah peneliti ingin menggambarkan, memaparkan, dan mengungkapkan hasil analisis konflik tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani. Metode deskriptif ini mempunyai arti bahwa data yang diperoleh dianalisis dan diuraikan menggunakan kata-kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau mengadakan perhitungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2014:7), mengemukakan bahwa metode ini adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Fenomena yang dimaksud dapat berupa konflik-konflik dan peristiwa lainnya yang diuraikan dan dikaji dalam bentuk kata-kata dan bahasa ataupun dalam kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau mengadakan perhitungan melainkan berdasarkan pada pernyataan-pernyataan rasional dalam suatu uraian. Menurut Moleong (2014:11-12), dalam buku yang sama menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang menguraikan data dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi behavioristik. Pendekatan ini menekankan studi ilmiah tentang respon perilaku yang diamati. Pendekatan ini bertolak dari asumsi dasar bahwa kepribadian manusia adalah hasil bentukkan dari lingkungan tempatnya berada. Aliran behaviorisme disebut pula sebagai psikologi 'S-R' (Stimulus Respon), karena menurut aliran ini proses-proses psikologi selalu dimulai dengan adanya rangsangan (stimulus) terhadap rangsangan itu. Oleh karena itu, dengan menggunakan psikologi behavioristik, peneliti akan mendeskripsikan konflik tokoh utama serta mengidentifikasi konflik tokoh utama yang terdapat dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani.

Sumber data dalam penelitian ini berupa teks dalam bentuk novel dengan judul *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani yang diterbitkan oleh Bintang Media: Depok, Jawa Barat pada tahun 2016 setebal 240 halaman.

Data dalam penelitian ini adalah konflik internal dan konflik eksternal dalam bentuk kata-kata, frasa, klausa, kutipan, kalimat, paragraf, maupun wacana yang terdapat dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Kedudukan penelitian sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Menurut Moleong (2014:329), keajegan pengamatan berarti pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan dan intensif. (2) Kecakupan referensi dijadikan patokan oleh peneliti untuk menyesuaikan dan menguji dalam penafsiran data. Kecukupan referensial berkaitan dengan kecukupan referensi seperti topri-teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan pedoman pada saat melakukan penelitian. (3) Menurut Moleong (2014:3300, menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Moleong, 2014:330-331) triangulasi dibagi menjadi empat yaitu triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi penyidik.

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti terhadap data sebagai berikut. (1) Membaca kembali data yang sudah diuji keabsahannya. (2) Menganalisis dan menginterpretasikan konflik internal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani. (3) Menganalisis dan menginterpretasikan konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani. (4) Merancang rencana penelitian. (5) Mendiskusikan dengan dosen pembimbing. (6) Membuat simpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil analisis data berupa konflik tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi Behavioristik dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani. Berikut ini analisis data konflik internal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini. (a) Reni merasa marah karena pesan yang dikirimnya untuk suaminya masuk namun tak ada balasan sama sekali.

"Sebulan yang lalu aku wisuda, sebuah pesan sebagai ucapan terimakasihku padanya karena telah mengijinkanku menyelesaikan studi pun masuk tanpa ada balasan. Ikut bahagian atau sekadar memberiku ucapan selamat, pun tidak dia alkukan. Oh... sebegitu nomor sekiankah aku dimatanya? Malam ini sebuah pesan singkat sengaja aku kirimkan padanya, entah kapan pun ia akan membuka, setidaknya aku sudah lega sekalipun menahan amarah dan kecewa." (DISP:29)

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Reni.

Konflik dalam diri Reni diwujudkan dengan perasaan marah saat Reni mengirim pesan kepada suaminya dengan perasaan marah yang tertahan. (b) Perasaan marah yang dialami Reni terjadi ketika pesan-pesan yang dikirim untuk suaminya sebagai ucapan terimakasih karena suaminya telah memberikan izin untuk menyelesaikan studinya masuk namun tak satu pun ada balasan dari suaminya. Hal itu sangat membuat Reni merasa marah karena dirinya merasa tidak diprioritaskan lagi oleh suaminya. Reni merasa kecewa saat ia mengharapkan *packing* untuk pergi bulan madu, tetapi malah *packing* untuk keberangkatan suaminya berlayar.

“*Aku hanya bisa terdiam. Dalam batin aku berkata, “Bagaimana mungkin aku tidak sedih mas, seharusnya malam ini kita packing untuk berangkat bulan madu, tapi malah untuk keberangkatanmu.” Kata-kata itu hanya tertahan dalam batin saja. Lidahku kelu tak mampu berkata-kata.*” (DISP:15). (c) Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Reni. Konflik dalam diri Reni diwujudkan dengan perasaan kecewa. Kalimat yang menggambarkan perasaan kecewa dalam diri Reni pada kutipan tersebut adalah *Aku hanya bisa terdiam. Dalam batin aku berkata, “Bagaimana mungkin aku tidak sedih mas, seharusnya malam ini kita packing untuk berangkat bulan madu, tapi malah untuk keberangkatanmu” Kata-kata itu hanya tertahan dalam batin saja. Lidahku kelu tak mampu berkata-kata merupakan suatu bentuk ungkapan adanya perasaan kecewa yang tidak bisa diungkapkan secara langsung. Reni merasa kesal ketika harus berpisah dengan suaminya yang akan pergi berlayar.*

“Kami hanyut dalam pikiran masing-masing sambil menyaksikan kendaraan berlalu-lalang, dan juga beberapa perpisahan. Terlihat di seberang tempatku duduk, ada seorang ibu dengan dua anaknya yang baru saja melepas kepergian san suami, dia begitu tegar dan berusaha menenangkan tangisan anak-anaknya. Mungkin anak-anaknya itu sangat sedih harus berpisah dengan sang ayah. Aku terharu. Aku tahu, beberapa saat lagi adalah giliranku. Giliranku untuk merasakan

betapa menyakitkannya sebuah perpisahan itu. Meski hanya perpisahan sementara, tetap saja menguras emosi jiwa.” (DISP:17). (d) Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Reni. Konflik dalam diri Reni diwujudkan dengan perasaan kesal. Kalimat yang menggambarkan perasaan kesal dalam diri Reni pada kutipan tersebut adalah *Aku tahu, beberapa saat lagi adalah giliranku. Giliranku untuk merasakan betapa menyakitkannya sebuah perpisahan itu. Meski hanya perpisahan sementara, tetap saja menguras emosi jiwa.* Kalimat tersebut merupakan adanya perasaan kesal yang terjadi dalam diri seseorang terhadap suatu hal atau kejadian yang membuatnya merasa jengkel atau tidak suka. Reni merasa Cemas ketika Reni menunggu telepon dari suaminya.

“*Aku hanya mondar-mandir keluar masuk ruangan dalam rumahku. Handphone ini benar-benar tak lepas dari genggamanku. Volume deringnya sengaja kukeraskan barangkali nani aku tidak mendengar. Sambil mengerjakan pekerjaan ringan rumahku, aku berkali-kali menengok layar Handphone yang sedari tadi berada dalam genggamanku. Padahal ini baru pukul 07.00 WIB, dan setidaknya dua jam lagi suamiku baru lepas jaga. Oh.. betapa gelisahnyaku dalam penantian. Walaupun ini hanyalah penantian dering telepon belaka. Tetapi gelisahnyaku tiada tara.*” (DISP:31). (e) Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Reni. Konflik dalam diri Reni diwujudkan dengan perasaan cemas. Kalimat yang menggambarkan perasaan cemas dalam diri Reni pada kutipan tersebut adalah *Aku hanya mondar-mandir keluar masuk ruangan dalam rumahku. Handphone ini benar-benar tak lepas dari genggamanku. Volume deringnya sengaja kukeraskan barangkali nani aku tidak mendengar kata-kata atau kalimat tersebut merupakan suatu bentuk ungkapan adanya perasaan cemas yang terjadi dalam diri seseorang terhadap suatu hal atau kejadian yang menurutnya membuat cemas atau khawatir dengan keadaan seseorang.* (f) Reni merasa sedih ketika harus berpisah dari

suaminya yang akan pergi berlayar“kata-kata itu hanya tertahan dalam batin saja. Lidahku kelu tak mampu berkata-kata. Suamiku memelukku saat sudah ada air mata di pelupuk mataku. Aku tak dapat menahan air mata ini, aku menangis di pelukannya. Tentu saja aku sangat sedih akan perpisah dengan suamiku tercinta. Apalagi disaat madu pernikahan sangat manis terasa.” (DISP:15)

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Reni. Konflik dalam diri Reni diwujudkan dengan perasaan sedih. Kalimat yang menggambarkan perasaan sedih dalam diri Reni pada kutipan tersebut adalah *Aku tak dapat menahan air mata ini, aku menangis di pelukannya. Tentu saja aku sangat sedih akan perpisah dengan suamiku tercinta* kalimat tersebut merupakan suatu bentuk ungkapan adanya perasaan sedih yang terjadi dalam diri seseorang terhadap suatu hal yang membuat dirinya merasa memendam kekecewaan atau perasaan menyesal. (g) Perasaan sedih yang dialami Reni terjadi ketika Reni menerima pesan singkat dari suaminya yang ingin berpisah dengan dirinya.

“Pesan singkat dan cukup padat. Mampu mengoyak hatiku yang sedang kutata rapi untuk menepis rindu. Kucoba untuk menelponnya. Tersambung, tetapi tidak ada jawaban. Kucoba lagi sampai berkali-kali. Tak kudapati suara di ujung telepon ini. Seketika itu pula mataku sembab bibirku bergetar tak mampu berkata-kata. Kudepak anakku dan kutenggelamkan diriku dalam pelukannya. Air mata ini tak terbandung lagi.” (DISP:250)

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi dalam diri tokoh utama atau Reni. Konflik dalam diri Reni diwujudkan dengan perasaan sedih. Kalimat yang menggambarkan perasaan sedih yang dialami Reni pada kutipan tersebut adalah *Seketika itu pula mataku sembab bibirku bergetar tak mampu berkata-kata. Kudepak anakku dan kutenggelamkan diriku dalam pelukannya. Air mata ini tang terbandung lagi* merupakan suatu bentuk ungkapan adanya perasaan sedih yang terjadi di dalam diri seseorang terhadap suatu hal yang membuat dirinya merasa memendam kekecewaan.

Perasaan sedih yang dialami Reni terjadi ketika Reni menerima pesan singkat dari Mas aji yang menginginkan berpisah dengan Reni. Berulang-ulang kali Reni membaca pesan dari Mas aji berharap itu hanyalah mimpi. Pesan singkat dan cukup padat mampu mengoyak hati Reni yang sedang dia tata rapi untuk menepis rindu. Reni mencoba meneleponnya, tersambung tetapi tidak ada jawaban di ujung teleponya itu. Berulang-ulang kali Reni menelepon Mas Aji tetapi tetap saja tidak ada suara yang diharapkan. Seketika itu mata Reni sembab dan bibirnya bergetar tak mampu berkata-kata. Didekannya anaknya Reni tidak kuasa menahan air matanya. Reni terisak-isak dipelukkan anaknya. Berbagai dugaan pada Suaminya berkecamuk dalam otaknya. Satu pertanyaan yang cukup mengusik hati dan pikiran Reni apakah Mas Aji mengkhianati cinta mereka. Adakah cinta lain yang mampu membuat Mas Aji berpaling dari Reni. Reni pun merasa semua perjuangan dan pengorbanannya selama ini akan sia-sia.

Pada konflik eksternal terdapat dua bagian yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Dalam setiap analisis, peneliti menampilkan kutipan-kutipan dari novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani. Kutipan-kutipan tersebut merupakan bukti bahwa isi dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani terdapat konflik eksternal. Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya benturan antara tokoh dan lingkungan alam yang mencakup pada konflik eksternal. Misalnya, adanya banjir besar, kemarau panjang, gunung melutus dan sebagainya yang memicu munculnya masalah. Berikut kutipan konflik eksternal pada bagian konflik fisik.

(a) Badai Haiyan, Reni merupakan Tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut*. Tokoh Reni dipenuhi dengan masalah atau konflik yang harus dia hadapi. Terutama saat Ia mendengar cuaca buruk dan badai Haiyan. Reni merasa cemas saat mendengar kabar Badai Haiyan yang melintasi lautan Cina selatan tempat dimana suaminya sedang berada. Berikut kutipan yang menggambarkan hal tersebut.

“Kamu sudah lihat berita belum? Kok katanya ada Badai Haiyan atau apa gitu di

sekitar Laut Cina Selatan ya? Aji sekarang di daerah sanakan? Kata kakakku memecah keheningan, seketika saat itu, kakiku rasanya gemetar, lidahku kelu, tatapan mataku kosong, pikiranku kalut, tak tahu harus melakukan apa, “Mas Aji disana Mas”. Suaraku bergetar hampir tak terdengar. Hanya itu kata-kata yang mampu kuucapkan. Segera kuraih ponselku. Aku telusuri berita diberbagai media elektronik berharap ada sesuatu yang bisa kudapatkan tentang kebenaran Topan Haiyan.”(DISP: 45-46). Kutipan tersebut menggambarkan konflik batin yang terjadi pada Reni yang disebabkan karena Badai Haiyan. Terjadinya Badai Haiyan sangat membuat Reni sangat cemas dan sedih, karena suaminya sedang berlayar di daerah perairan yang terdampak Badai Haiyan. Reni Sudah berkali-kali menghubungi kantor tempat suaminya bekerja untuk memastikan kabar suaminya itu, tapi tidak satupun dari mereka yang bisa memberikan kabar baik untuk Reni. Reni hanya menatap layar telepon yang di genggamnya, tidak berhenti dao-doa terucap dari mulunya untuk keselamatan suami tercintanya. Berkali-kali juga kakak-kakaknya berusaha menenangkan perasaan Reni agar bersikap lebih tenang. Reni benar-benar tidak tahu harus bagaimana. Pikirannya kalut, perasaannya tidak menentu entah kemana. Kedua kakak dan keponakkanya memeluk Reni, mereka pun bisa merasakan kesedihan yang Reni rasakan. Mereka hanya mampu berdoa untuk keselamatan suami Reni saat ini (b) Hujan Deras, Reni merupakan Tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut*. Tokoh Reni dipenuhi dengan masalah atau konflik yang harus dia hadapi. Malam itu hujan turun sangat deras. Mengguyur semua yang ada di daratan di sertai angin kencang. Reni duduk di atas tempat tidurnya dan hanya menyimak suara hujan yang semakin malam semakin deras dan suara desiran angin yang semakin jelas terdengar yang membuat pikirannya kacau membayangkan angan-angannya. Berikut kutipan yang menyatakan hal tersebut.

“Kulihat dibalik jendela kamarku, hujan turun semakin deras mengguyur semua yang ada di daratan. Disertai dengan tiupan angin yang mampu membuat semua orang menggigil

kedinginan. Di ruang ini, aku duduk sendiri, telinga menyimak suara hujan yang semakin lama semakin membuat kacaunya angan-angan. Mataku tak lepas dari sebuah bingkai yang kupegang dan keletakkan di pangkuan. Sebuah foto seseorang yang berseragam putih dengan wajah yang menyimpan sejuta harapan, suaminya. Sedang berada di belahan bumi mana sekarang? Apakah disana pikirannya juga sedang kacau karena hujan? Apakah dia juga merasakan dinginnya malam yang menusuk tulang? Dan, apakah ombak di sana mampu dia taklukan?” (DISP: 74). Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Reni sedang gelisah, sedih, dan cemas akan keadaan suaminya. Hujan yang turun sangat deras menambah kegundahan di hatinya. Pikiran Reni tidak menentu dibayang-bayangi suaminya yang entah berada di belahan bumi mana sekarang. Hati dan pikiran Reni di penuh tentang keadaan suaminya. Kapal yang di tempati suaminya itu ber-awakan 23 orang yang tidak lelah berlalu-lalang menyeberangi lautan. Kapal yang entah sudah berapa kali menahan ombak yang menghantam badan kapal. Masih sanggupkah kapal itu berlayar menembus pekatnya malam yang diguyur hujan sangat deras.

Reni hanya bisa memandangi foto seseorang yang gagah dengan seragam putihnya yang lengkap. Reni hanya bisa merasakan kerinduan yang sangat dalam kepada suaminya itu. Rasa khawatirnya setiap waktu selalu memenuhi pikiran dan hatinya. Tentang keadaan suaminya yang sedang bekerja dilautan sana. Malam ini Reni sangat disiksa sepi dan selalu sendiri di tambah dengan hujan yang semakin malam semakin deras Reni hanya bersenandung lirih dan berdoa untuk keselamatan suaminya.. Hanya itu yang mampu Reni lakukan saat Rindu menyeruak di dalam dadanya dan memenuhi pikirannya. Konflik Sosial Tokoh Utama: Pertengkaran antara Tokoh Utama dengan Suaminya. Reni merupakan tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut*. Tokoh Reni selalu di penuh dengan masalah atau konflik yang harus dia hadapi. Terutama pada rumah tangga Reni selalu terjadi konflik atau masalah pada Reni. Konflik antara Reni dan suaminya

terjadi pada saat Reni mengajak suaminya untuk pergi liburan ke kebun binatang tetapi harus batal karena waktu keberangkatan suaminya berlayar di majukan lebih awal dari jadwal yang telah direncanakan. Berikut kutipan hal tersebut.

“Aku terdiam sesaat. “apa nggak bisa ya yah di tunda satu minggu aja keberangkatannya? Besokkan ulang tahun pertamanya dia? Rayuku sambil bergelayut manja di pundaknya. “Bunda mau Ayah kehilangan kesempatan bekerja? Bunda mau Ayah jadi pengangguran lebih lama? Besok-besok kan masih ada waktu buat ngerayain ultah sama dia”, jawaban yang sama sekali tidak melegakan hatiku, tetapi malah membuatku sedih dengan pikiran tak menentu. Aku menghela nafas sambil melepaskan genggaman tanganku dilengannya. Dadaku sesak, sepertinya aku ingin menangis...,” (DISP:178).

Kutipan tersebut menggambarkan konflik yang terjadi antara Reni dan Suaminya. Konflik Reni dan Suaminya diwujudkan dengan peretngkaran. Pertengkaran tersebut terjadi karena Suami Reni membatalkan untuk pergi liburan yang merupakan perayaan hari ulang tahun anak mereka yang pertama kalinya. Malam itu Reni dan suaminya merencanakan untuk pergi liburan. Tiba-tiba Suaminya mendapatkan telepon dari kantor tempatnya bekerja, bahwa Ia harus berangkat lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan. Reni terdiam sejenak, hatinya tersa diiris-iris mendengar perkataan suaminya itu.

Reni merayu kepada suaminya untuk menunda keberangkatannya berlayar karena rencana liburan yang sudah direncanakan itu merupakan untuk perayaan buah hati mereka yang pertama kalinya. Tetapi, jawaban dari suaminya bukan membuat Reni bahagian melainkan membuatnya sedih dan kecewa. Reni menjauhi suaminya agar tidak terlihat raut kesediaan diwajahnya. Baru saja Reni beranjak dari duduknya dengan sigap tangan Reni di tarik suaminya untuk duduk kembali dan mengajaknya untuk bicara baik-baik. Reni menangis didepan suaminya dengan terisak. Pertanyaan dari mulut Reni keluar kapan mereka akan hidup normal seperti keluarga

lainnya. Reni tau sebenarnya pertanyaan itu tidak boleh sama sekali Ia keluarkan dari mulutnya, karena tentunya akan melukai perasaan suaminya.

Pembelajaran sastra di sekolah tentunya mengarah pada apresiasi karya sastra. pembelajaran apresiasi sastra merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan menemukan makna maupun amanat yang terkandung di dalam karya sastra dan memberikan dampak terhadap pengetahuan, pembentukan karakter, dan watak pada siswa. Selain itu, pembelajaran apresiasi sastra juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pemikiran kreatif, meningkatkan emosi dan perasaan, meningkatkan pengetahuan budaya, setra pemahaman dalam pergaulan di masyarakat dan juga memberikan manfaat terhadap peserta didik dalam proses pembelajara di sekolah. (1) Manfaat apresiasi sastra dalam pembelajaran di sekolah tentunya sangat banyak, diantaranya siswa mampu mengambil manfaat dari karya sastra dengan cara memahami karakter tokoh-tokohnya. Penggunaan karya sastra dalam proses pembelajaran sastra di sekolah tentunya tidak sembarangan, begitu juga dengan hasil penelitian tentang karya sastra. Ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya, sehingga hasil yang akan didapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan membaca karya sastra pada dasarnya merupakan suatu proses pemahaman atau pengantar seseorang dalam memahami pesan atau makna yang terkandung di dalam karya sastra tersebut. Manfaat membaca sastra tentunya sangat banyak, seperti yang dijelaskan Aminuddin (2014:62). Dapat dijadikan pengisi waktu luang, yaitu pengisi waktu yang kosong atau tidak adanya kesibukkan. (2) Pemberi atau pemerolehan liburan, yaitu memberikan kesenangan dalam diri pembaca. (3) Mendapatkan informasi, yaitu memberikan suatu pemberitahuan tentang sesuatu yang belum pernah pembaca ketahui. (4) Media pengembangan dan pemer kaya pandangan kehidupan, yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang dapat merubah karakter menjadi lebih baik dalm kehidupan pembaca.

Peneliti menyarankan bahwa novel *Diary Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani dapat digunakan sebagai pembelajaran di sekolah khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) yang telah disesuaikan dengan beberapa indikator dan tujuan pembelajaran. Novel *Diary Istri Seorang Pelaut* Karya Reni Rimbafani dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran sastra. Bahan pembelajaran di sekolah selalu terpaut pada pendekatan material dan pendekatan pedagogik. Pendekatan material berkaitan dengan aspek kurikulum dan tujuan pembelajaran. Pendekatan pedagogik atau substansi berkaitan dengan pemilihan bahan pembelajaran untuk mengenali potensi siswa yang relevan. Berikut ini merupakan karakteristik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai konflik internal dan konflik eksternal yang dialami tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani terdapat simpulan dalam penelitian ini. Simpulan tersebut sebagai berikut. (1) Konflik internal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani meliputi; perasaan marah, perasaan kecewa, perasaan kesal, perasaan menyesal, perasaan cemas, perasaan sedih. Analisis dilakukan dengan cara melihat konflik internal yang dialami tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra. (2) Konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani meliputi konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik yang dialami tokoh utama *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani meliputi Reni dengan Cuaca buruk, Badai Haiyan yang membuatnya cemas dan sedih, karena suaminya sedang berlayar dilautan, Reni dengan Hujan deras yang membuatnya sedih mengingat dirinya selalu ditinggal sendiri suaminya tercinta untuk pergi bekerja. Sedangkan konflik sosial meliputi; pertengkaran antara Reni dan suaminya karena jawaban suaminya yang membuat Reni marah dan sedih. Rencana Reni untuk mengajak

berlibur dan merayakan ulang tahun anak mereka yang pertama gagal karena suaminya harus berangkat lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan. Analisis dilakukan dengan cara melihat konflik Eksternal yang dialami tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra. (3) Pendekatan behavioristik merupakan pendekatan yang berfokus pada kondisional manusia dengan melihat kejiwaan manusia yang sangat terbuka sehingga dapat terpengaruhi dengan orang lain. Pendekatan ini memandang perilaku manusia sebagai respon yang akan muncul jika stimulus dari lingkungannya. Dengan demikian, manusia dipandang sebagai produk lingkungan sehingga dapat menjadi jahat, beriman, penurut, berpengalaman, kolot, bodoh, dan sebagainya. (4) Berdasarkan Kurikulum, tujuan, dan pemilihan bahan ajar, keterbacaan dapat disimpulkan bahwa novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester 2. Apabila akan diimplementasikan maka disarankan agar menggunakan model kooperatif STAD karena model pembelajaran ini sangat efektif untuk menggali kreativitasan peserta didik, pendekatan saintifik, metode tanya jawab, diskusi, penugasan, media visual dan evaluasi yang berupa tes uraian dan tes lisan.

Saran

Berdasarkan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut. (1) Peneliti menyarankan agar ada penelitian selanjutnya untuk meneliti kembali menggunakan novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani dari aspek kebahasaannya, karena novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani merupakan penulis novel yang menjadikan pengalaman pribadinya sebagai bahan untuk menulis novel. (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu perkembangan kepenulisan karya sastra. Membantu mempelajari karya sastra dari berbagai unsur. (3) Penelitian tentang novel *Diary Istri Seorang Pelaut* karya Reni Rimbafani diharapkan selanjutnya dapat diteliti atau

dilanjutkan menggunakan berbagai teori sastra pendekatan lain sesuai dengan keahlian masing-masing peneliti. (4) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran sastra bagi lembaga pendidikan. Dijadikan sebagai bahan ajar maupun sebagai materi ajar dalam menyampaikan pembelajaran, dan dapat juga membantu mengembangkan kemajuan lembaga pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kosasih. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Laelasari, S.S, N. S.S. (2008). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Luxemburg, dkk. (1992). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rimbafani, R. (2016). *Diary Istri Seorang Pelaut*. Depok, Jawa Barat: Bintang Media.
- Sadikin, M. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Sehandi, Y. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sumarjo, J., dan Saini. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Bandung: Angkasa
- Susanto, D.(2012). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Tarigan, H G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Wellek, R., dan Austin W. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Zulfahnur, dkk. (1996). *Teori Sastra*. Jakarta. Departemen Pendidikan Kebudayaan

